

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN *MORAL REASONING* AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA BPKP PROVINSI MALUKU)**

Tirza Oktovianti Lenggono
Universitas Pattimura
Email: tirza.lenggono84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan *moral reasoning* auditor terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Maluku. Sampel dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Maluku, yang berjumlah 59 Auditor dengan menggunakan metode survey kuesioner dan diukur menggunakan skala likert. Jumlah kuesioner yang disebar 59 kuesioner, dan yang kembali berjumlah 45 kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang pengolahannya melalui *software* SPSS versi 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit, dan *Moral reasoning* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kompetensi; Independensi; Moral Reasoning; Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of competence, independence, and moral reasoning of auditors on audit quality at BPKP Maluku Province Representative. The sample in this study were all auditors who worked at the Financial and Development Supervisory Agency for Maluku Province, totaling 59 auditors using a questionnaire survey method and measured using a Likert scale. The number of questionnaires distributed was 59 questionnaires, and 45 questionnaires returned. The data analysis method uses multiple linear regression analysis which is processed through SPSS version 21 software. The results of this study indicate that partially, auditor competence has a significant effect on audit quality. Auditor independence has a significant effect on audit quality, and moral reasoning has a significant effect on audit quality.

Keywords : Competence; Independence; Moral Reasoning; Audit Quality

PENDAHULUAN

Di Indonesia Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang dilandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya yaitu untuk menyediakan sebuah informasi yang sangat berguna bagi publik untuk suatu pengambilan keputusan ekonomi. Profesi akuntan harus memiliki integritas, independen dan bebas dari semua kepentingan menegakan

kebenaran, kemampuan teknis dan profesionalisme harus selalu dijaga dalam menempatkan aspek moralitas ditempat yang tertinggi. (Wati et al., 2010).

Laporan pertanggungjawaban pemerintah yang baik harus diaudit sesuai standar audit dan dilaksanakan oleh pihak yang independen dan berkompeten serta bermoral agar memperoleh hasil audit yang berkualitas. Audit merupakan suatu proses sistematis dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2014). Auditor internal pemerintah diimplementasikan oleh Inspektorat Jenderal; Inspektorat Provinsi; dan Inspektorat Kota serta BPKP sebagai salah satu pelaksana tugas pengendalian internal pemerintah. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah Lembaga pemerintah nonkementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa audit, konsultasi, asistensi pemberantasan KKN serta pendidikan dan pelatihan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku. (Parasayu & Rohman, 2014).

BPKP Perwakilan Provinsi Maluku hingga saat ini belum mampu menyelesaikan, audit penghitungan kerugian negara sejumlah kasus korupsi salah satunya yaitu, dugaan korupsi dana BBM di Dinas Lingkungan Hidup dan Persampahan Kota Ambon, yang diserahkan kepolisian maupun kejaksaan. Kualitas audit dari auditor BPKP Provinsi Maluku saat ini menjadi sorotan publik, karena masih adanya kritikan dan ketidakpuasan masyarakat terhadap proses penyelesaian kasus korupsi dari BPKP Provinsi Maluku. BPKP terkesan menghindar ketika ditanya terkait hasil audit beberapa kasus korupsi. Menanggapi hal ini, praktisi hukum RS mengatakan bahwa lambannya proses audit yang dilakukan tim auditor BPKP disebabkan, karena ada sejumlah kasus lain yang hingga kini belum selesai di audit.

Koordinator Pengawasan Bidang Investigasi BPKP Perwakilan Maluku, SAR yang dikonfirmasi Siwalima menghindar ketika ditanyai hasil audit dugaan korupsi kasus korupsi tersebut. Dia enggan ditemui. SAR selalu enggan berkomentar terkait kelanjutan audit kasus korupsi yang diduga menyebabkan kerugian negara itu. Meskipun sudah dihubungi beberapa kali oleh wartawan. Menanggapi hal ini, praktisi hukum DB menilai, BPKP lamban melakukan pemeriksaan kasus tersebut. BPKP

lamban dalam membantu kejaksaaan dan kepolisian untuk memberantas kasus korupsi. Karena itu BPKP diminta Profesionalis dan serius untuk menuntaskan audit secepatnya, karena BPKP harus menghindari penilaian adanya kongkalikong atau kerja sama antara BPKP dan oknum-oknum pejabat tertentu yang terlibat dalam kasus. (<https://siwalimanews.com/> July2021) Sesuai dengan kasus tersebut, dapat dilihat bahwa kualitas audit dari beberapa auditor BPKP Provinsi Maluku yang mengaudit laporan keuangan kasus korupsi tersebut masih dipertanyakan dan menjadi sorotan masyarakat, banyak kasus yang belum selesai proses auditnya dengan alasan banyak kasus lama yang belum terselesaikan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit, yaitu Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor. Kompetensi Auditor adalah kepandaian khusus yang dimiliki oleh seorang pemeriksa yang diakui mampu menggunakan teori dan praktik untuk melaksanakan profesinya (Ulum, 2012: 95). Keahlian yang dimiliki seorang auditor harus dijaga dan ditingkatkan agar hasil auditnya berkualitas. Namun, fenomena yang terjadi belakangan ini menjadi sorotan publik karena kompetensi auditor yang rendah, Sesuai dengan fenomena atau kasus diatas dilihat bahwa Kompetensi yang dimiliki oleh auditor pada kantor BPKP harus lebih ditingkatkan, karena kompetensi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap fungsi audit internal.

Selain kompetensi, seorang auditor juga harus memiliki independensi. Independensi Auditor adalah suatu pandangan yang tidak berprasangka (unbiased viewpoint) saat melaksanakan pengujian, penilaian terhadap hasil penyajian laporan audit (Munawir, 1999:71). Seorang auditor harus memiliki sikap independen agar audit yang dihasilkan berkualitas. Namun banyak kasus yang terjadi berkaitan dengan rendahnya kualitas audit akibat sikap auditor yang tidak independen. Menghindari adanya penilaian dari masyarakat terkait kerja sama atau penyelewengan yang dilakukan oleh BPKP dan oknum-oknum terlibat dalam kasus seharusnya sudah menjadi hal yang harus dihindari sejak awal. Kasus-kasus diatas yang terhenti seharusnya menjadi catatan penting bagi BPKP agar auditor lebih meningkatkan IndependensiNya dan hasil audit yang dihasilkan lebih dipercaya oleh publik sehingga Kualitas audit pada kantor BPKP lebih meningkat.

Faktor lain yang harus dimiliki seorang auditor selain Kompetensi dan Independensi agar menghasilkan audit yang berkualitas, yaitu *Moral Reasoning*. *Moral Reasoning* adalah suatu alasan sebagai dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan sebuah perbuatan (Gaffikin & Lindawati, 2012). Suatu tindakan yang dilakukan auditor harus mengutamakan standar moral yang ada agar menghasilkan keputusan yang baik dan etis. Dalam kasus diatas dilihat bahwa keputusan yang dilakukan oleh BPKP tidak mencerminkan *Moral Reasoning*, karena kasus yang terhenti dari kasus lama sampai kasus baru belum juga ada hasil auditnya sesuai dengan waktu yang dijanjikan. Tindakan yang dilakukan BPKP juga tidak melihat dampak yang terjadi nantinya kedepan. Sehingga kasus yang semakin menumpuk juga menghambat penyelesaian kasus yang lainnya.

Kompetensi, Independensi, dan *Moral reasoning* merupakan hal penting untuk mematangkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga penting untuk mencapai harapan pemerintahan yang bersih dan transparan. Tuntutan masyarakat kepada pemerintah muncul karena adanya konsep transparansi terhadap pengelolaan keuangan negara yang belum mampu diterapkan dengan baik. Sehingga membutuhkan peran penting dari auditor internal maupun eksternal dalam hal ini BPKP. Karena semakin meningkatnya juga tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang adil, bersih, transparan, dan akuntabel harus disikapi dengan serius dan sistematis.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban kuesioner dimana penelitian

dilakukan (Indrianto dan Bambang Supeno, 1999) yang dibagikan kepada responden di BPKP Provinsi Maluku.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Maluku. Populasi merupakan suatu objek penelitian yang dapat berasal dari sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu. (Suryani & Hendriyadi, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Maluku. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Subagyo, 1996). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling jenuh*/total populasi yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2007).

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari : (Tabel 1).

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar pengaruh Variabel bebas (Independent) yaitu, kompetensi, independensi dan *moral reasoning* auditor terhadap Variabel terikat (dependent) yaitu Kualitas Audit.

Rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen (Kualitas Audit)
- a = konstanta
- X1 = Kompetensi
- X2 = Independensi
- X3 = *Moral Reasoning*
- b1, b2, b3 = kemiringan regresi dari masing-masing variabel
- e = error

Uji parsial (Uji t)

T-test atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi atau keberartian setiap variabel bebas terhadap variabel

terikat dalam model regresi. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel, atau level signifikansi $<$ 0.05 maka model adalah signifikan. Sebaliknya, jika nilai t -hitung $<$ t -tabel, atau level signifikansi $>$ 0.05 maka model tidak signifikan.

a. Jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 ditolak

b. Jika signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji data yang telah diperoleh maka nilai signifikan dari kompetensi, independensi, dan *moral reasoning* $<$ 0,05 yang berarti ketiga variabel (X) berpengaruh terhadap variabel kualitas audit (Y)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Maluku. Terdapat 59 auditor pada kantor BPKP Provinsi Maluku, sehingga total responden sebanyak 59 responden. Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 3 minggu terhitung dari tanggal 04 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2021. Total Kuesioner yang disebarakan berjumlah 59 eksemplar, kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 14 eksemplar dan kuesioner yang dikembalikan sebanyak 45 eksemplar. Jadi kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 eksemplar atau sekitar 76%.

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan gambaran atau deskripsi responden. Berikut ini adalah hasil statistik dari variabel-variabel penelitian .

Dari hasil Output Statistik Deskriptif di atas menunjukkan :

1. Kompetensi, terdiri dari 10 item pertanyaan. Jumlah responden (N) 45, dari 45 responden, nilai Kompetensi (minimum) adalah 34 dan Kompetensi terbesar (maximum) adalah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 41.84. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden rata-rata memiliki jawaban setuju dengan memilih skala *likert* 4.
2. Independensi, terdiri dari 9 item pertanyaan. Jumlah responden (N) 45, dari 45 responden, nilai Independensi (minimum) adalah 31 dan Independensi terbesar (maximum) adalah 45 dengan nilai rata-rata sebesar 38.98. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden rata-rata memiliki jawaban setuju dengan memilih skala *likert* 4.

3. *Moral Reasoning*, terdiri dari 7 item pertanyaan. Jumlah responden (N) 45, dari 45 responden, *Moral Reasoning* (minimum) adalah 19 dan *Moral Reasoning* terbesar (maximum) adalah 35 dengan nilai rata-rata sebesar 29.02. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden rata-rata memiliki jawaban setuju dengan memilih skala *likert* 4.

4. Kualitas Audit, terdiri dari 12 item pertanyaan. Jumlah responden (N) 45, dari 45 responden, nilai Kualitas audit (minimum) adalah 42 dan Independensi terbesar (maximum) adalah 60 dengan nilai rata-rata sebesar 52.58. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden rata-rata memiliki jawaban setuju dengan memilih skala *likert* 4.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan rumus persamaan regresi linear berganda yaitu :

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ dan dari perhitungan analisis regresi linear berganda pada tabel 4.15, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 28,669 + 0,342X_1 + 0,534 X_2 + 0,695 X_3$$

Jadi diketahui nilai konstanta sebesar 28,669, untuk nilai β_1 sebesar 0,342, untuk nilai β_2 sebesar 0,534 dan untuk nilai β_3 sebesar 0,695.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Kompetensi auditor terhadap kualitas audit

Hasil uji hipotesis 1 membuktikan berdasarkan uji t (secara parsial) diperoleh nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ dan sesuai dengan perhitungan t hitung diperoleh nilai $2,029 > 2,019$ t tabel. dengan demikian hipotesis 1 diterima atau terbukti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit, diterima. Berdasarkan Fenomena yang terjadi pada kantor BPKP Provinsi Maluku, dimana terdapat beberapa kasus yang terhenti dan bertumpuk kasus baru maupun lama sehingga belum diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan. Dengan ini menunjukkan bahwa Indikator Kompetensi yaitu mutu personal auditor dengan cara mampu menyelesaikan sesuatu dengan pikiran terbuka dan tidak menunda-nunda waktu, juga penyusunan strategi audit masih dikatakan kurang atau rendah, karena jika auditor dalam kasus tersebut memiliki kompetensi seharusnya kasus yang sebenarnya sudah selesai malah tertahan di BPKP. Sehingga perlu adanya peningkatan Kompetensi

Auditor yang memadai agar kedepannya tidak ada lagi kasus-kasus korupsi yang terhenti di tangan BPKP.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit menurut teori atribusi (2010,181) adalah penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan/kompetensi, dan motivasi. Ardini (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dan semakin baik tingkat kompetensi seorang auditor maka semakin bagus pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini juga sejalan dan mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Azhari (2020), Nur (2020), Hernadian (2020) dan Memet (2021) yang membuktikan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif, berarti terdapat korelasi atau hubungan yang searah antar variabel, jika nilai variabel X1 naik maka nilai variabel Y juga naik. Dengan demikian, maka pada penelitian ini hipotesis pertama diterima, karena dapat membuktikan pengaruh Kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis 2 membuktikan berdasarkan uji t (secara parsial) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0.05$ dan sesuai dengan perhitungan t hitung diperoleh nilai $4.142 > 2.019$ t tabel. dengan demikian hipotesis 2 diterima atau terbukti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, diterima. Peningkatan Kualitas audit dapat ditingkatkan dengan harus mempertahankan kepercayaan yang diberikan masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh entitas tersebut dalam jasa yang dikerjakan agar terhindar keraguan independensinya terhadap hal-hal yang meragukan. Independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit hal ini didukung oleh indikator Independensi auditor, diantaranya Independensi penyusunan program, bebas dari kepentingan pribadi, dan independensi laporan auditor telah diterapkan dengan baik oleh BPKP Provinsi Maluku sehingga independensi auditor dan peningkatan kualitas audit pada masa mendatang lebih dipercaya. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada kantor BPKP Provinsi Maluku terdapat beberapa kasus korupsi yang terhenti di tangan BPKP, sehingga muncul penilaian masyarakat bahwa adanya penyelewengan yang dilakukan oleh BPKP dengan oknum-oknum yang terlibat, menunjukkan bahwa

Independensi auditor masih diragukan dan kualitas audit masih dipertanyakan, sehingga perlu adanya peningkatan yang dilakukan pada kantor BPKP Provinsi Maluku terkait Independensi auditor dan Kualitas audit yang dihasilkan agar kepercayaan masyarakat maupun pemerintah juga meningkat. Teori atribusi mendukung pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit, bahwa perilaku auditor disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Auditor yang memiliki sikap independen, maka hasil audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

Jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai kenyataan, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Triningsih (2007) Semakin bagus sikap independensi seorang auditor maka semakin banyak pula yang menaruh kepercayaan pada kualitas audit yang dihasilkan. Dengan menjaga sikap independen maka menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bingky (2020), Indah Azhari (2020), Nur (2020), Hernadian (2020) dan Memet (2021) yang membuktikan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit. Dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif, berarti terdapat korelasi atau hubungan yang searah antar variabel, jika nilai variabel X1 naik maka nilai variabel Y juga naik. Dengan demikian, maka pada penelitian ini hipotesis kedua diterima, karena dapat membuktikan pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis 3 membuktikan berdasarkan uji t (secara parsial) diperoleh nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan sesuai dengan perhitungan t hitung diperoleh nilai $2,649 > 2,019$ t tabel. Dengan demikian hipotesis 3 diterima atau terbukti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Moral Reasoning* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, diterima. *Moral reasoning* merupakan suatu tindakan yang mendasari suatu keputusan benar atau tidaknya suatu tindakan yang diambil. *Moral reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit didukung juga dengan indikator diantaranya yaitu, *moral equity*, *egoism*, *utilitarianism*, dan *contractual* untuk mengutamakan standar moral dalam melakukan suatu tindakan yang tidak baik oleh BPKP Provinsi Maluku. Sesuai dengan fenomena yang terjadi bahwa beberapa kasus korupsi terhenti di tangan BPKP. Dilihat bahwa seorang auditor yang seharusnya memiliki kesadaran dan

berperilaku secara etis sesuai dengan kode etik profesi sebaliknya melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan standar moral dalam melakukan suatu tanggung jawabnya yang membuat banyak kasus belum dapat diselesaikan. Sehingga dapat menimbulkan penilaian tidak baik dari masyarakat dan akan menimbulkan banyak konsekuensi pada BPKP sendiri, seperti hilangnya rasa kepercayaan. *Moral reasoning* pada setiap individu merupakan salah satu faktor yang dapat membangun dan meningkatkan efektivitas atas implementasi nilai-nilai dalam kode etik. Gaffikin dan Lindawati (2012).

Teori atribusi juga mendukung pengaruh *Moral reasoning* terhadap kualitas hasil audit, bahwa perilaku auditor disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Tindakan atau keputusan yang diambil oleh pemimpin ataupun orang yang diberikan wewenang disebabkan oleh atribut penyebab. Termasuk tindakan yang dapat merugikan banyak pihak. Faktor-faktor seperti pengendalian internal, kompensasi dan moralitas merupakan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dan mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Komang (2018), Ratih (2019), dan Bingky (2020) yang membuktikan bahwa *Moral Reasoning* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif, berarti terdapat korelasi atau hubungan yang searah antar variabel, jika nilai variabel X1 naik maka nilai variabel Y juga naik. Dengan demikian, maka pada penelitian ini hipotesis ketiga diterima, karena dapat membuktikan pengaruh *Moral reasoning* auditor terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas audit. Hal ini ditunjukkan pada pengujian hipotesis 1. Hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi auditor merupakan hal yang dapat mempengaruhi Kualitas audit auditor BPKP Provinsi Maluku. Dengan hasil nilai koefisien regresi yang bernilai positif, berarti terdapat korelasi atau hubungan yang searah antar variabel, jika nilai variabel X1 naik maka nilai variabel Y juga naik; 2) Independensi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas audit. Hal ini ditunjukkan

pada pengujian hipotesis². Hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi auditor merupakan hal yang dapat mempengaruhi Kualitas audit Pegawai BPKP Provinsi Maluku; dan 3) *Moral reasoning* auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas audit. Hal ini ditunjukkan pada pengujian hipotesis 3. Hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Moral reasoning* auditor merupakan hal yang dapat mempengaruhi Kualitas audit Pegawai BPKP Provinsi Maluku.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan, maka keterbatasan dalam penelitian ini ialah penelitian dilakukan pada waktu sibuk dari para pegawai Kantor BPKP Provinsi Maluku. Selain itu ada beberapa pegawai yang tidak dapat berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian karena sedang melakukan perjalanan dinas luar kota. Sampel pada penelitian ini hanya auditor yang bekerja pada Kantor BPKP Provinsi Maluku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adziem, F. (2016). Pengaruh moral reasoning, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderating pada inspektorat provinsi sulawesi selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2(1).
- Ardini, L. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. *Majalah ekonomi*, 20(3).
- Djarwanto, P. S., & Subagyo, P. (1996). Statistik Induktif Edisi Keempat. *Yogyakarta: BPFE*.
- Gaffikin, M., & Lindawati, A. S. L. (2012). The moral reasoning of public accountants in the development of a code of ethics: the case of Indonesia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 6(1), 3-28.
- Harsanty, P., & Whetyningtyas, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Jurnal Sosial Budaya*, 7(1), 1-6.
- Hernadianto, H., Hernadi, N. A., & Saputra, I. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 263-270.
- Istiariani, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus pada Auditor BPKP Jateng). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 63-88.

Jusup, A. H. (2014). Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)(II). *Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*.

Merawati, L. K., & Ariska, N. L. P. Y. (2018). Pengaruh moral reasoning, skeptisisme profesional auditor, tekanan ketaatan dan self-efficacy terhadap kualitas audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 70-76.

Munawir, S. (1999). Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta. *Nur Indriantoro, Akuntan dan Bambang Supomo*.

Mutmainah, K. (2022). Determinan Time Budgeted Pressure, Morale Reasoning, Skeptisisme Profesional dan Due Professional Care terhadap Audit Quality. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(1), 94-106.

Prsetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). Metode penelitian kuantitatif.

Rusmana, M., Mursalim, M., & Hajering, H. (2021). Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sulawesi Tengah. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 2(1), 1-16.

Sholehah, N. L. H., & Mohamad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit:(Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 110-119.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225.

Suryani, H. (2015). Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam.

Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 12-17.

Ulum, I. (2009). Audit sektor publik suatu pengantar. *Jakarta: Bumi Aksara*.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel Bebas (Independent Variable) dalam penelitian ini ada 3 Variabel :

No	Variabel	Definisi	Indikator	SkalaUkur
1.	Kompetensi(X1)	kompetensi adalah Suatu kecakapan dankemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. (Anwar, 2017:146).	1. Mutu personal 2. Pengetahuan umum 3. Keahlian khusus 4. Sikap perilaku Sumber: Sri Rahayu, 2020	Likert
2.	Independensi(X2)	Independensi adalah sikap netral, tidak memihak atau berpihak kepada pihak lain serta bebasdari pengaruh orang lain. (Hernanik, 2018)	1. Independensi Penyusunan Program (1,2,3) 2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan m(4,5,6) 3. Independensi Laporan Auditor(6,7,8,9) Sumber: Sri Rahayu(2020)	Likert

3.	<i>Moral reasoning</i> (X3)	<i>moral reasoning</i> merupakan suatu alasan sebagai dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan sebuah perbuatan (Gaffikin & Lindawati, 2012).	1. Justice atau moralequity (1) 2. Egoism (2,3) 3. Utilitarianism (4,5) 4. Deontology atau contractual (6,7) Luh Komang (2018)	<i>Likert</i>
----	-----------------------------	---	--	---------------

Variabel terikat (Dependent Variabel) yaitu Kualitas Audit (Y).

No	Variabel	Definisi	Indikator	SkalaUkur
1.	Kualitas audit(Y)	kualitas audit sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. De Angelo (1981), dalam Simanjuntak (2008)	1. Pengelolaan Fungsi Audit (1,2) 2. Lingkup Penugasan (3,4) 3. Perencanaan Penugasan (5,6) 4. Pelaksanaan Penugasan (7,8) 5. Komunikasi Hasil Penugasan (9,10) 6. Pemantauan Tindak Lanjut (11,12) Sumber : Sri Rahayu (2020)	<i>Likert</i>

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	34.00	50.00	41.8444	4.44131
X2	45	31.00	45.00	38.9778	4.29846
X3	45	19.00	35.00	29.0222	3.36080
Y1	45	42.00	60.00	52.5778	4.74097
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Output SPSS Versi 21

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.669	6.780		4.228	.000
X1	.342	.169	.258	2.029	.049
X2	.534	.129	.519	4.142	.000
X3	.695	.262	.333	2.649	.011

Sumber: Data Olah (2021)